

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai profil kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus ditinjau dari faktor risiko obstetri di RS M. Djamil Padang pada tahun 2023-2024, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan distribusi frekuensi usia Ibu terhadap kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus di RS M. Djamil Padang sebagian besar neonatus lahir dari ibu dengan usia 20-35 tahun sebanyak 71 orang (69,6%).
2. Berdasarkan distribusi frekuensi paritas terhadap kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus di RS M. Djamil Padang sebagian besar neonatus lahir dari ibu multipara sebanyak 73 orang (71,6%).
3. Berdasarkan distribusi frekuensi usia kehamilan terhadap kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus di RS M. Djamil Padang sebagian besar ditemukan pada neonatus dengan usia *preterm* sebanyak 99 orang (97,1%).
4. Berdasarkan distribusi frekuensi cara persalinan terhadap kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus di RS M. Djamil Padang sebagian besar neonatus lahir melalui persalinan seksio sesarea sebanyak 90 orang (88,2%).
5. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu dengan preeklampsia/eklampsia pada kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus di RS M. Djamil Padang sebanyak 47neonatus (46,1%) lahir dari ibu yang mengalami preeklampsia/eklampsia.
6. Berdasarkan distribusi frekuensi ketuban pecah dini dengan kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus di RS M. Djamil Padang terdapat 24 kasus (23,5%) terjadi pada neonatus dari ibu dengan ketuban pecah dini.
7. Berdasarkan distribusi frekuensi oligohidramnion dengan kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus di RS M. Djamil Padang

terdapat 18 kasus (17,6%) terjadi pada neonatus dari ibu dengan oligohidramnion.

8. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu dengan obesitas pada kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus di RS M. Djamil Padang sebanyak 6 neonatus (5,9%) lahir dari ibu obesitas.
9. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu dengan diabetes pada kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus di RS M. Djamil Padang ditemukan 2 orang neonatus (2%) lahir dari ibu yang mengalami diabetes.
10. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu dengan anemia pada kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus di RS M. Djamil Padang sebanyak 51 neonatus (50%) lahir dari ibu yang mengalami anemia.
11. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu dengan plasenta previa pada kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus di RS M. Djamil Padang sebanyak 19 neonatus (18,6%) lahir dari ibu yang mengalami plasenta previa.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai profil kejadian *respiratory distress syndrome* pada neonatus ditinjau dari faktor risiko obstetri di RS M. Djamil Padang pada tahun 2023-2024, maka terdapat beberapa saran untuk pengembangan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

6.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat dilaksanakan dengan desain analitik agar dapat mengevaluasi hubungan dan kekuatan asosiasi antara masing-masing faktor obstetri dan kejadian RDS serta dapat memasukkan faktor neonatal seperti berat badan lahir, jenis kelamin neonatus, skor APGAR, serta apakah neonatus mendapatkan terapi steroid antenatal atau tidak, untuk menilai pengaruh multifaktor terhadap kejadian RDS pada neonatus.

6.2.2 Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat memperkaya literatur dan sumber informasi mengenai faktor risiko obstetri yang dapat memengaruhi kejadian RDS pada neonatus serta peningkatan akses terhadap lahan praktik klinik.

6.2.3 Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan penatalaksanaan ibu hamil dengan komplikasi obstetri, terutama yang terdiagnosis anemia, preeklampsia/eklampsia, diabetes, obesitas, oligohidramnion, dan plasenta previa. Pemberian terapi preventif, seperti kortikosteroid untuk maturasi paru janin pada kehamilan preterm, perlu dipastikan terlaksana sesuai standar.

